



Open access article

EDUKASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK AMAN BEBAS BAHAN KIMIA BERBAHAYA

Education On The Selection And Use Of Safe Cosmetics Free From Harmful Chemicals

Penulis / Author (s)

Dwi Rachmawaty Daswi¹  ¹Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia

Koresponden : Dwi Rachmawaty Daswi¹ 

e-mail korespondensi: dwi.rachmawaty.daswi@poltekkes-mks.ac.id

DOI: https://doi.org/10.32382/jpk.v2i2.1824

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

*Education;
Cosmetics;
Adolescents;
harmful chemicals*

Kata Kunci

*edukasi;
kosmetik;
remaja;
bahan kimia berbahaya;*

The use of cosmetics among adolescents has increased along with beauty trends and the influence of social media. However, limited knowledge regarding harmful chemicals such as mercury, hydroquinone, and parabens may pose negative impacts on skin health and overall well-being. This study aimed to evaluate the effectiveness of an educational program in improving adolescents' understanding of selecting and using safe cosmetics. The method involved interactive educational sessions, including presentations and brochures, to enhance participants' comprehension. The target participants were 30 seventh-grade female students at SMPN 24 Makassar, who completed pre-test and post-test assessments to evaluate the impact of the educational intervention. The results showed a significant increase in understanding, with the proportion of students in the "good" category rising from 43.33% to 73.33% after the intervention. These findings indicate that interactive educational interventions are effective in improving students' knowledge regarding the selection and use of safe cosmetics for adolescents, particularly those free from harmful chemicals.

Penggunaan kosmetik di kalangan remaja mengalami peningkatan seiring dengan tren kecantikan dan pengaruh media sosial. Namun, kurangnya pengetahuan mengenai bahan kimia berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, dan paraben dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan kulit dan tubuh secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Metode yang digunakan mencakup sesi edukasi interaktif dengan presentasi, dan

brosur untuk meningkatkan pemahaman dari responden. Sasaran dari program ini adalah 30 siswi kelas 7 SMPN 24 Makassar yang berpartisipasi dalam pre-test dan post-test untuk mengevaluasi dampak dari program edukasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan rata-rata 43,33% dalam kategori baik menjadi 73,33% pasca-intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik aman untuk remaja bebas bahan kimia berbahaya.

PENDAHULUAN

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2019).

Kosmetika wajah adalah produk yang paling sering digunakan, terutama oleh wanita dari seluruh dunia tanpa memandang usia mereka. Jenis kosmetika wajah yang umum digunakan adalah bedak, alas bedak, krim pencerah, pelembab, perona mata, lipstik, eyeliner, perona pipi, maskara, dan tabir surya (Akhtar *et al.*, 2022). Kosmetika wajah dapat terkontaminasi oleh beberapa unsur-unsur senyawa beracun yang dapat terserap ke dalam kulit wajah dan terdistribusi ke pembuluh darah. Oleh karena itu, unsur-unsur senyawa beracun yang terserap dapat menyebabkan efek buruk lebih lanjut pada tubuh manusia (Akhtar *et al.*, 2022). Beberapa unsur senyawa beracun tersebut diantaranya adalah senyawa arsenik, timbal, nikel, merkuri, dan kadmium. Keberadaan unsur-unsur senyawa beracun pada tingkat yang lebih tinggi dalam produk kosmetik merupakan salah satu rute paparan utama bagi manusia yang menyebabkan masalah kesehatan yang signifikan (Akhtar *et al.*, 2022).

Industri kecantikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pada tahun 2023 industri kosmetik di Indonesia mencatatkan kenaikan pertumbuhan sebesar 21,9% yakni dari 913 perusahaan di tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan pada pertengahan 2023. Salah satu penyebab pesatnya kemajuan industri ini adalah karena bagi sebagian perempuan, produk kecantikan telah menjadi kebutuhan pokok yang sangat penting. Selain digunakan untuk menjaga dan mempercantik diri dalam berbagai situasi dan acara, produk kecantikan juga berperan sebagai alat untuk mengekspresikan identitas diri perempuan di mata masyarakat. Oleh karena itu,

produk kecantikan telah menjadi komoditas yang signifikan dalam lingkaran pasar di Indonesia (Sinaga Sefrina dalam Aulia Miranda, *et al.*, 2023).

Masa remaja adalah masa transisi antara pubertas dan dewasa yang sangat memperhatikan penampilan fisik (Khunger & Pant, 2021). WHO menetapkan Rentang usia remaja berdasarkan yaitu antara usia 10-19 tahun. Remaja perempuan untuk tampil cantik menyebabkan perilaku konsumtif terhadap kosmetik demi memudahkan pergaulan dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan. Hal ini menyebabkan remaja menjadi salah satu sasaran utama pemasaran produk kosmetik. Keinginan mempercantik diri ditampilkan dapat dilakukan dengan cara instan, sehingga remaja tergiur dengan informasi kosmetik ilegal yang dapat merawat wajah dengan cara instan. Remaja biasanya menyerap informasi tanpa tahu kejelasan dari informasi tersebut. Maka dari itu, untuk memberikan informasi yang tepat dilakukan penyuluhan mengenai edukasi kosmetik pada remaja khususnya pada anak Sekolah Menengah pertama dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemilihan kosmetika yang aman dan bebas dari bahan berbahaya.

METODE PELAKSANAAN Sasaran, Tempat, dan Waktu

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SMPN 24 Makassar, dengan sasaran sebanyak 30 orang siswi kelas 7. Penyuluhan ini berlangsung pada tanggal 26 Mei 2025, bertempat di ruang kelas yang dilengkapi fasilitas *smart class* yang mendukung pelaksanaan edukasi secara interaktif.

Metode

Metode yang digunakan ini adalah Pendidikan Masyarakat melalui penyuluhan. Tujuan dari penyuluhan ini adalah tentang pentingnya pemilihan dan penggunaan kosmetik aman untuk remaja bebas bahan kimia berbahaya.

Tahap Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi yang mencakup alasan memilih kosmetik yang aman, cara memilih *skincare* sesuai jenis kulit, cara mengecek BPOM untuk mengetahui keaslian kosmetik, serta bahaya penggunaan kosmetik yang tidak berizin. Penyuluhan dilanjut dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswi. Selain itu, siswi juga mendapat brosur sebagai panduan tambahan mengenai informasi kosmetik. Pada akhir sesi, dilakukan kegiatan *games* dimana dilakukan secara berkelompok untuk mengukur pemahaman yang diperoleh selama penyuluhan.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan kegiatan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di awal dan akhir sesi penyuluhan. Kuesioner berisi 10 butir pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman siswi mengenai pentingnya pemilihan dan penggunaan kosmetik aman untuk remaja bebas bahan kimia berbahaya. Pemilihan didasarkan pada presentasi jawaban benar sebelum dan setelah penyuluhan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang tips pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman, diikuti dengan sesi tanya jawab, yang interaktif. Sebelum dan sesudah penyuluhan, siswi diminta mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Terdapat 10 butir pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terkait materi yang telah di sampaikan. Peserta hanya diminta untuk memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap sesuai menurut peserta. Penilaian pada kuesioner ini yaitu: "benar dan salah". Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner, yaitu:

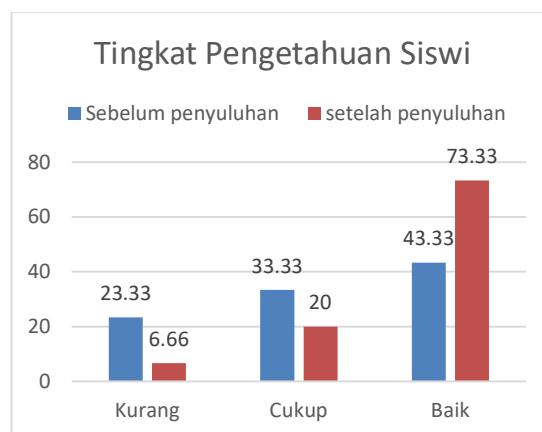
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkat yang didasarkan pada nilai persentase yaitu, sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Tabel 1 Hasil Tes siswi kelas VII SMPN 24

Kategori Tingkat Pengetahu- an	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Σ	%	Σ	%
	Respon den	Respon den		
Kurang	7	23,33	2	6,66
Cukup	10	33,33	6	20
Baik	13	43,33	22	73,33
Total	30	100	30	100



Grafik 1 Tingkat Pengetahuan Siswa SMPN 24 Makassar

Berdasarkan tabel hasil kuesioner penyuluhan tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik aman untuk remaja bebas bahan kimia berbahaya di SMPN 24 Makassar, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Sebelum dilaksanakan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswi bervariasi. Dari total 30 siswi, sebanyak 7 siswi (23,33%) berada pada kategori "Kurang" dalam hal pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman untuk remaja. Sementara itu, 10 siswi lainnya (33,33%) berada pada kategori "Cukup", dan hanya 13 siswi (43,33%) yang berada pada kategori "Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman tanpa bahan kimia berbahaya.

Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswi. Terdapat 2 (6,66%) siswi yang berada pada kategori "Kurang", menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, meskipun masih ada siswi yang belum mencapai pemahaman dasar tentang

materi yang disampaikan. Pada kategori "Cukup", jumlah siswi berkurang menjadi 6 siswi (20%), yang menunjukkan adanya perbaikan pengetahuan, meskipun masih ada beberapa siswi yang belum mencapai pemahaman penuh. Sedangkan, siswi yang berada pada kategori "Baik" meningkat drastis menjadi 22 siswi (73,33%), yang mencerminkan bahwa mayoritas siswi kini memiliki pemahaman yang baik tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman tanpa bahan berbahaya terhadap remaja.

Hasil kuesioner ini mengindikasikan bahwa penyuluhan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswi secara signifikan. Sebelum penyuluhan, banyak siswi yang memiliki pengetahuan terbatas, tetapi setelah menerima edukasi, hampir seluruh siswi mencapai tingkat pengetahuan yang baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam menambah wawasan siswi tentang pentingnya pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman tanpa bahan kimia berbahaya terhadap remaja.

Siswi diharapkan mampu membedakan produk legal dan ilegal serta siswi diharapkan menerapkan prinsip-prinsip pemilihan kosmetik yang aman, seperti memeriksa izin edar BPOM, tanggal kedaluwarsa, dan menghindari produk tanpa label atau yang menjanjikan hasil instan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan tentang "Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja" yang dilaksanakan di SMPN 24 Makassar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswi mengenai pentingnya pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Sebelum penyuluhan, mayoritas siswi memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman. Setelah kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswi, dengan persentase yang lebih tinggi pada kategori baik dari 43,33% menjadi 73,33% setelah penyuluhan.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman siswi mengenai tips dan cara memilih kosmetik yang aman tanpa bahan kimia. Setelah kegiatan ini berlangsung, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswi, dengan persentase yang lebih tinggi pada kategori baik dari 43,33% menjadi 73,33% setelah penyuluhan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan berperan penting dalam

meningkatkan kesadaran siswi tentang pentingnya tips dan cara memilih kosmetik yang aman tanpa bahan kimia berbahaya. Keberhasilan penyuluhan ini juga didukung oleh metode penyampaian materi yang interaktif, sehingga siswi lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

SARAN

Disarankan agar persiapan alat dilakukan secara matang dan pengecekan fungsi dilakukan sebelum penyuluhan agar waktu tidak terbuang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMPN 24 Makassar yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, A., Kazi, T. G., Afridi, H. I., & Khan, M. (2022). Human exposure to toxic elements through facial cosmetic products: Dermal risk assessment. *Regulatory Toxicology and Pharmacology*, 131, 105158. <https://doi.org/10.1016/j.yrtph.2022.105158>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badan POM RI. (2008). *Buletin Naturakos* (Vol. III, No. 08). Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik*.
- Khunger, N., & Pant, H. (2021). Cosmetic procedures in adolescents: What's safe and what can wait. *Indian Journal of Paediatric Dermatology*, 22(1), 12–18. https://doi.org/10.4103/ijpd.IJPD_53_20
- Rizka, A., Surarso, B., & Rahmawati, F. (2016). Analisis kecenderungan pemilihan kosmetik wanita di kalangan mahasiswa Jurusan Statistika Universitas Diponegoro menggunakan biplot komponen utama. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 389–398.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2022). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi*



Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution, and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons license unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.